

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS NARASI MELALUI MEDIA  
PEMBELAJARAN SCRAPBOOK DIGITAL PADA SISWA**

**Nur Fratiwi Bouato<sup>1</sup>, Wiwy Triyanti Pulukadang<sup>2</sup>, Rusmin Husain<sup>3</sup>, Fidyawati**

**Monoarfa<sup>4</sup>, Sukri Katili<sup>5</sup>**

PGSD FIP Universitas Negeri Gorontalo

e-mail: [nurfratiwiii@gmail.com](mailto:nurfratiwiii@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan utama untuk secara signifikan meningkatkan kemampuan menulis narasi siswa kelas IV SDN No. 37 Hulonthalangi Kota Gorontalo. Peningkatan ini difokuskan melalui penerapan inovatif media pembelajaran *scrapbook digital* dalam proses belajar mengajar. Sebagai sebuah penelitian tindakan kelas (PTK), studi ini dirancang dalam dua siklus, dengan masing-masing siklus terdiri dari beberapa pertemuan, memastikan adanya intervensi yang terencana dan evaluasi berkelanjutan. Teknik pengumpulan data yang komprehensif melibatkan observasi partisipatif untuk merekam dinamika kelas, tes untuk mengukur pencapaian siswa, serta dokumentasi untuk melengkapi data kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang konsisten dan substansial dalam kemampuan menulis narasi siswa dari awal hingga akhir penelitian. Pada tahap awal Siklus I Pertemuan 1, hanya 33% siswa yang telah mampu menunjukkan kemampuan menulis narasi dengan baik. Angka ini mengalami peningkatan positif menjadi 47% pada Siklus I Pertemuan 2, yang mengindikasikan dampak awal dari penggunaan media *scrapbook digital*. Namun, peningkatan yang paling dramatis terlihat pada Siklus II. Pada Pertemuan 1 Siklus II, persentase siswa yang mampu menulis narasi dengan baik melonjak hingga 73%. Keberhasilan ini mencapai puncaknya pada Siklus II Pertemuan 2, di mana 93% siswa berhasil mencapai indikator kemampuan menulis narasi yang ditetapkan. Temuan ini secara tegas menyimpulkan bahwa media pembelajaran *scrapbook digital* terbukti sangat efektif dan efisien dalam meningkatkan kemampuan menulis narasi siswa kelas IV SDN No. 37 Hulonthalangi Kota Gorontalo, menjadikannya alat yang berharga untuk pembelajaran.

**Kata Kunci:** *Menulis Narasi, Media Pembelajaran Scrapbook digital* .

**ABSTRACT**

This research aimed to significantly enhance the narrative writing skills of fourth-grade students at SDN No. 37 Hulonthalangi, Gorontalo City. This improvement was primarily focused through the innovative application of digital scrapbook learning media within the teaching and learning process. As a Classroom Action Research (CAR) study, this investigation was designed in two cycles, with each cycle comprising multiple meetings, ensuring planned interventions and continuous evaluation. Comprehensive data collection techniques involved participatory observation to record classroom dynamics, tests to measure student achievement, and documentation to complement both qualitative and quantitative data. The research findings indicate a consistent and substantial improvement in students' narrative writing skills from the beginning to the end of the study. In the initial stage of Cycle I, Meeting 1, only 33% of students demonstrated good narrative writing abilities. This figure positively increased to 47% in Cycle I, Meeting 2, indicating the initial impact of using digital scrapbook media. However, the most dramatic improvement was observed in Cycle II. In Cycle II, Meeting 1, the percentage of students who could write narratives well surged to 73%. This success peaked in Cycle II, Meeting 2, where an impressive 93% of students successfully met the established narrative writing proficiency indicators. These findings emphatically conclude that digital scrapbook learning media proved highly effective and efficient in improving the narrative writing skills of

## PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional memiliki peran strategis dalam membentuk identitas bangsa dan mempererat persatuan di tengah keragaman suku dan budaya di Indonesia. Dalam dunia pendidikan, bahasa Indonesia tidak hanya diajarkan sebagai mata pelajaran, tetapi juga menjadi alat komunikasi utama dalam proses pembelajaran di berbagai jenjang. Salah satu keterampilan penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah keterampilan menulis, khususnya menulis teks narasi, yang berfungsi mengembangkan daya pikir, imajinasi, dan kemampuan berbahasa siswa secara menyeluruh.

Namun, dalam praktiknya, masih banyak siswa sekolah dasar yang mengalami kesulitan dalam menulis narasi. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas IV di SDN No. 37 Hulonthalangi Kota Gorontalo, ditemukan bahwa sebagian besar siswa belum mampu menulis narasi dengan baik. Dari 15 siswa, sebanyak 10 siswa (66%) belum mampu menulis narasi, 4 siswa (27%) tergolong kurang mampu, dan hanya 1 siswa (7%) yang mampu mengembangkan teks narasi dengan baik. Kesulitan utama siswa terletak pada kurangnya penguasaan kosakata, kesulitan menyusun kalimat yang logis, dan hambatan dalam mengembangkan alur cerita yang runtut. Selain itu, pemahaman terhadap struktur narasi masih rendah, serta penggunaan ejaan dan tanda baca belum tepat.

Permasalahan ini sejalan dengan temuan Oktrifianty dkk. (2023) yang mengungkapkan bahwa pada jenjang sekolah dasar, khususnya kelas tinggi, tidak semua siswa mampu menuangkan ide, pikiran, dan perasaan ke dalam bentuk tulisan. Banyak siswa mengalami kesulitan dalam menentukan tema, menyusun kerangka cerita, dan menulis kalimat yang efektif. Kalimat yang dihasilkan cenderung berulang dan kurang memberikan gambaran jelas mengenai rangkaian peristiwa yang seharusnya disampaikan dalam teks narasi. Ketidaktepatan dalam penggunaan huruf kapital dan tanda baca juga menjadi hambatan tersendiri dalam menghasilkan teks narasi yang koheren.

Menanggapi permasalahan tersebut, peneliti menawarkan solusi dengan mengembangkan media pembelajaran *scrapbook digital* sebagai sarana yang interaktif dan menarik untuk mendukung keterampilan menulis narasi. Media ini dirancang memuat materi singkat tentang narasi, dilengkapi dengan gambar-gambar tematik yang dapat digunakan siswa untuk menggali ide cerita. Visual yang disajikan tidak hanya membantu siswa memahami struktur teks, tetapi juga merangsang imajinasi mereka dalam merangkai alur cerita. Dengan demikian, media *scrapbook digital* dapat menjadi jembatan antara pemahaman konseptual dan keterampilan praktis dalam menulis.

Selain mendukung siswa, media *scrapbook digital* juga memberikan kemudahan bagi guru dalam proses pembelajaran. Guru dapat memberikan arahan lebih terstruktur, memantau perkembangan tulisan siswa, dan memberikan umpan balik secara langsung. Suasana belajar pun menjadi lebih kolaboratif karena siswa dapat berdiskusi dan berbagi ide berdasarkan inspirasi visual yang sama. Dengan pendekatan ini, pembelajaran menulis narasi menjadi lebih bermakna, menyenangkan, dan efektif. Oleh karena itu, pengembangan media *scrapbook digital* dinilai penting dan relevan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran menulis narasi di sekolah dasar.

## METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) Yang dilaksanakan di SDN No. 37 Hulonthalangi Kota Gorontalo yang terletak di Jl. Gn. Agung, Siendeng, Kec. Copyright (c) 2025 EDUTECH : Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi

Hulonthalangi, Kota Gorontalo. Kepala sekolah SDN No. 37 Hulonthalangi Kota Gorontalo adalah ibu Srifitrisno K. Takuwa, M.Pd dengan jumlah guru 10 orang dan jumlah siswa sebanyak 147 orang. Terdapat 1 ruangan kepala sekolah 1 ruang guru, 6 ruang kelas, 1 perpustakaan, 1 UKS, 3 ruang toilet, 1 gudang dan 2 kantin. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yang terdiri dari empat tahapan yang melibatkan tahapan perencanaan (planning), pelaksanaan (acting), observasi (observing), dan refleksi (reflecting), prosedur tersebut dilakukan secara berulang sampai perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai (kategori keberhasilan). Dalam penelitian yang dilakukan, peneliti menggunakan skor 3,2 dan 1. Skor 3, 2, 1 sering digunakan dalam instrumen penilaian skala likert atau rubrik sederhana untuk menilai kualitas tertentu, misalnya dalam aspek organisasi karangan, isi, serta ejaan dan tanda baca pada teks narasi. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Arikunto (2015) yakni, pemberian skor 3 menunjukkan kemampuan yang baik atau mampu, skor 2 untuk kemampuan yang cukup atau kurang mampu, dan skor 1 untuk kemampuan yang kurang atau tidak mampu. Sistem ini memudahkan guru dalam memberikan penilaian yang terukur sekaligus sederhana.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

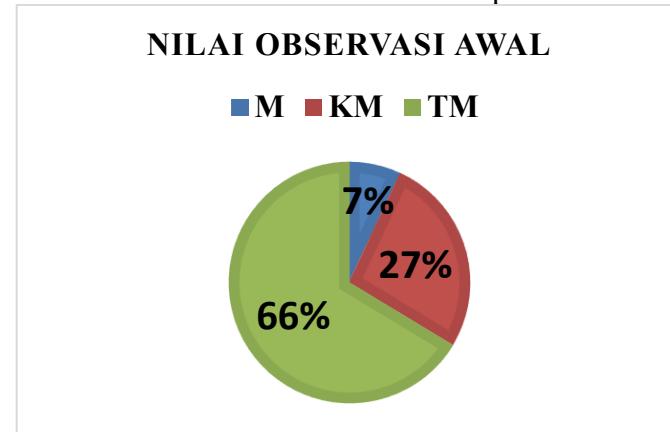
### Hasil

Hasil penelitian ini meliputi kegiatan guru dan siswa dalam proses pembelajaran di kelas pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi menulis teks narasi melalui media pembelajaran *scrapbook digital*. Penelitian ini dilakukan di SDN No. 37 Hulonthalangi Kota Gorontalo, tepatnya di kelas IV, dengan jumlah siswa laki-laki 4 orang dan siswa perempuan 11 orang. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari dua kali pertemuan.

### Observasi Awal

Pada observasi awal, hasil kemampuan menulis narasi siswa menunjukkan bahwa dari 15 siswa, hanya 1 siswa (7%) berada pada kategori mampu (M), 4 siswa (27%) kurang mampu (KM), dan 10 siswa (67%) tidak mampu (TM). Ini menunjukkan mayoritas siswa belum menguasai aspek organisasi karangan, isi gagasan, serta ejaan dan tanda baca.

**Gambar 1.** Nilai Observasi Awal Kemampuan Menulis Siswa



### Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 1

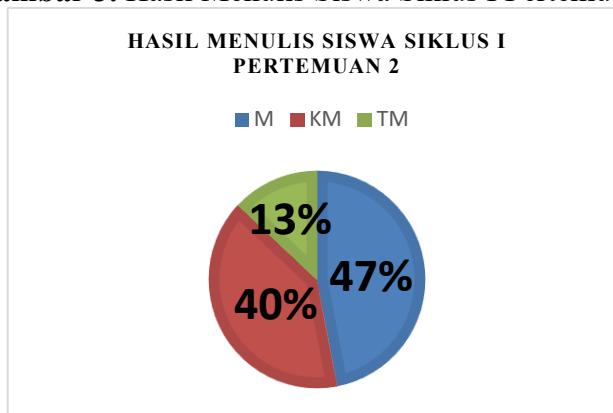
Berdasarkan data hasil, dapat diketahui bahwa dalam siklus I pertemuan 1 hanya 5 orang siswa (33%) yang mampu, 5 orang siswa (33%) siswa yang kurang mampu dan 5 orang siswa (33%) yang tidak mampu. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada gambar berikut ini.

**Gambar 2.** Hasil Menulis Narasi Siswa Siklus I Pertemuan 1

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari 15 siswa, masing-masing 5 siswa berada pada kategori mampu, kurang mampu, dan tidak mampu dalam menulis narasi. Hal ini menunjukkan bahwa hasil pembelajaran belum memenuhi kriteria keberhasilan yang ditetapkan. Oleh karena itu, pembelajaran akan dilanjutkan ke siklus I pertemuan 2 dengan perbaikan strategi untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa secara merata.

### **Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 2**

Berdasarkan data, dapat diketahui bahwa terdapat 7 siswa (47%) yang berada pada kategori mampu (M), 6 siswa (40%) pada kategori kurang mampu (KM), dan 2 siswa (13%) pada kategori tidak mampu (TM). dan untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam gambar berikut.

**Gambar 3.** Hasil Menulis Siswa Siklus I Pertemuan 2

Berdasarkan gambar hasil menulis siswa pada siklus I pertemuan 2, sebagian besar siswa masih berada pada kategori kurang mampu dan tidak mampu, terutama pada aspek isi gagasan serta ejaan dantanda baca. Dibandingkan siklus sebelumnya, terdapat sedikit peningkatan, namun belum signifikan. Karena hasil belum memenuhi indikator keberhasilan, pembelajaran akan dilanjutkan ke siklus II.

### **Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan 1**

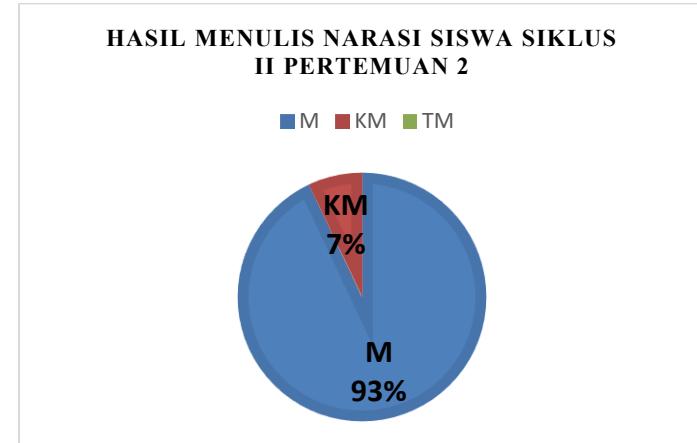
Berdasarkan data dalam tabel, hasil penilaian terhadap aspek kemampuan menulis narasi siswa kelas IV SDN No. 37 Hulonthalangi Kota Gorontalo yang berjumlah 15 orang menunjukkan bahwa dari tiga aspek penilaian yakni organisasi karangan, isi gagasan, serta ejaan dan tanda baca terdapat 11 siswa (73%) yang berada pada kategori mampu (M), 4 siswa

**Gambar 4.** Hasil Menulis Siswa Siklus II Pertemuan 1

Berdasarkan hasil yang di peroleh maka peneliti menyimpulkan bahwa sebagian besar siswa kelas IV SDN No. 37 Hulonthalangi Kota Gorontalo telah menunjukkan peningkatan kemampuan menulis narasi Sebanyak 73% siswa telah mencapai kategori mampu, sementara sisanya berada pada kategori kurang mampu, dan tidak ada siswa yang tergolong tidak mampu. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran telah berjalan cukup efektif dan mendekati indikator keberhasilan yang ditetapkan, meskipun tetap diperlukan tindak lanjut untuk membantu siswa yang masih berada pada kategori kurang mampu agar hasil pembelajaran menjadi lebih merata.

#### **Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan 2**

Berdasarkan data dalam tabel, hasil penilaian terhadap aspek kemampuan menulis narasi siswa kelas IV SDN No. 37 Hulonthalangi Kota Gorontalo yang berjumlah 15 orang menunjukkan bahwa dari tiga aspek penilaian yakni organisasi karangan, isi gagasan, serta ejaan dan tanda baca terdapat 14 siswa (93%) yang berada pada kategori mampu (M), 1 siswa (7%) pada kategori kurang mampu (KM), dan pada kategori tidak mampu (TM) tidak ada. untuk lebih jelasnya dapat di lihat dalam gambar berikut.

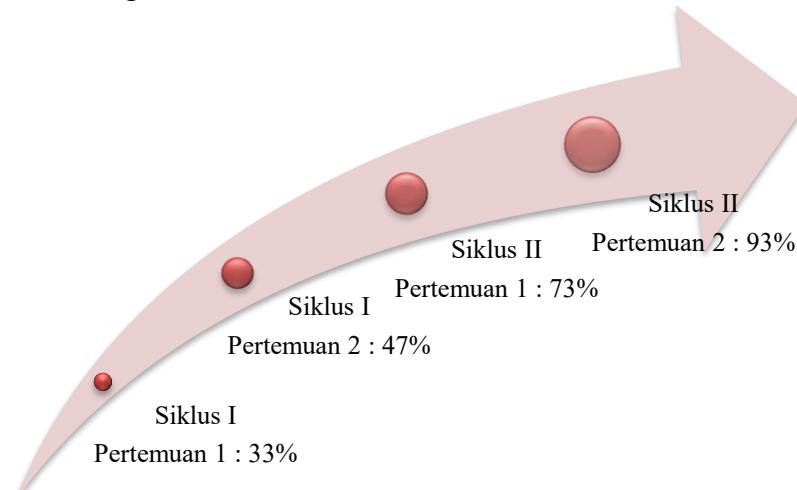
**Gambar 5.** Hasil Menulis Narasi Siswa Siklus II Pertemuan 2

Berdasarkan data yang diperoleh, 93% siswa sudah mencapai kategori mampu, sementara 7% masih kurang mampu, dan tidak ada siswa yang tidak mampu. Hal ini

menunjukkan bahwa pembelajaran menulis narasi sudah berjalan cukup optimal dan memenuhi kriteria yang ditetapkan. Oleh karena itu, pembelajaran dapat dihentikan pada siklus II pertemuan 2 karena target telah tercapai.

### Visualisasi Perkembangan

Peningkatan kemampuan menulis narasi siswa dari awal hingga akhir siklus divisualisasikan dalam grafik sebagai berikut:



**Gambar 6.** Peningkatan Hasil Menulis Narasi Siswa Siklus I Sampai Siklus II

### Pembahasan

Dalam penelitian ini, fokus utama pembahasan terletak pada upaya peningkatan kemampuan menulis narasi siswa kelas IV melalui implementasi media pembelajaran scrapbook digital. Keterampilan menulis narasi sangat fundamental di jenjang sekolah dasar, berfungsi sebagai pondasi literasi dan kemampuan berekspresi siswa (Hanifah, Putri, & Jacky, 2024; Dalman, 2016). Analisis komprehensif dilakukan berdasarkan tiga pilar utama: hasil observasi aktivitas guru, observasi aktivitas siswa, serta evaluasi mendalam terhadap kemampuan menulis narasi siswa dari pra-siklus hingga siklus II. Observasi aktivitas guru memberikan gambaran mengenai efektivitas strategi pengajaran dan pengelolaan kelas, sedangkan observasi siswa menyoroti tingkat partisipasi dan interaksi mereka dengan materi pembelajaran. Penggabungan ketiga elemen analisis ini, sejalan dengan metodologi penelitian tindakan kelas (Arikunto, Suharjo, & Supardi, 2021), memungkinkan penarikan kesimpulan yang holistik dan akurat mengenai dampak media scrapbook digital terhadap proses belajar mengajar serta peningkatan kemampuan siswa.

Setelah serangkaian proses pembelajaran yang melibatkan media scrapbook digital selama dua siklus, terlihat adanya peningkatan signifikan dalam kemampuan menulis narasi siswa. Lebih dari sekadar peningkatan kognitif, media ini juga berhasil mengubah dinamika kelas menjadi lebih hidup. Siswa menjadi lebih aktif dalam setiap sesi pembelajaran, menunjukkan inisiatif yang lebih tinggi untuk berpartisipasi. Mereka juga menjadi lebih berani dalam menyampaikan pendapat dan gagasan, yang merupakan indikator penting dari rasa percaya diri dan pemahaman materi. Antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan menulis juga meningkat drastis, mengubah kegiatan menulis dari tugas yang seringkali dianggap membosankan menjadi aktivitas yang menyenangkan dan menarik. Peningkatan ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa media pembelajaran interaktif seperti media digital berbasis Android dapat memotivasi siswa (Aini & Vicky, 2021; Aisyah, Ramadani, & Wulandari, 2025; Murjainah, 2016). Penggunaan scrapbook (buku tempel) pun sebelumnya



Di sisi lain, kinerja guru juga menunjukkan perkembangan positif yang patut dicatat. Peningkatan ini terutama terlihat dalam aspek pengelolaan kelas yang lebih efektif, kemampuan guru dalam menyampaikan materi secara lebih menarik dan mudah dipahami, serta pemberian bimbingan yang lebih personal dan terarah kepada siswa. Guru berperan sebagai fasilitator pembelajaran yang lebih efektif, mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung partisipasi aktif siswa.

Temuan dalam penelitian ini sangat sejalan dengan pandangan Oktrifianty (2021) yang menegaskan bahwa peningkatan kemampuan menulis narasi pada siswa dapat dicapai melalui pendekatan yang holistik, yaitu dengan mendukung regulasi diri, mengurangi kecemasan, dan meningkatkan pemahaman bacaan. Penggunaan media pembelajaran seperti scrapbook digital secara efektif bertindak sebagai salah satu strategi kunci untuk mewujudkan hal tersebut. Scrapbook digital mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan inovatif, yang secara intrinsik memotivasi siswa untuk terlibat lebih dalam. Lingkungan belajar yang positif ini juga berkontribusi pada penurunan tingkat kecemasan yang seringkali muncul saat siswa dihadapkan pada tugas menulis.

Selain itu, media ini juga secara tidak langsung mendukung peran aktif guru dalam proses pembelajaran. Guru dapat dengan lebih mudah membimbing siswa, memberikan umpan balik, dan memfasilitasi eksplorasi ide cerita. Pemanfaatan teknologi digital, seperti yang juga diulas dalam penggunaan Google Docs untuk menulis kreatif (Monoarfa, Aries, & Ismail, 2024), menunjukkan relevansi adopsi teknologi dalam pendidikan. Media gambar seri yang juga pernah diteliti (Munirah, Aliem, & Fatmawati, 2019) memiliki prinsip visualisasi serupa dengan scrapbook digital yang dapat membantu siswa dalam menyusun ide. Ini juga diperkuat oleh Pulukadang (2017) yang menyebutkan bahwa metode langsung dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa, dan scrapbook digital menyediakan platform visual yang mendukung metode tersebut.

Hasil evaluasi secara keseluruhan secara konsisten menunjukkan bahwa kemampuan menulis narasi siswa mengalami peningkatan yang jelas. Siswa mulai menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam menyusun teks narasi dengan struktur yang lebih jelas, di mana bagian orientasi, komplikasi, dan resolusi dapat diidentifikasi secara koheren. Ide cerita yang berkembang juga menjadi ciri khas dari tulisan siswa, menunjukkan peningkatan dalam kreativitas dan kemampuan mengembangkan plot. Selain itu, penggunaan ejaan dan tanda baca yang lebih tepat juga menjadi indikasi kuat dari peningkatan kualitas tulisan. Peningkatan ini juga mencerminkan kemampuan siswa dalam menerapkan teknik menulis yang terstruktur, seperti teknik *clustering* yang dapat membantu dalam mengembangkan ide cerita (Hasriani, 2021).

Peningkatan ini tidak hanya bersifat kualitatif, melainkan juga tercermin dari hasil tes menulis narasi pada setiap pertemuan. Data menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah berhasil mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, menandakan efektivitas intervensi dengan media scrapbook digital. Ini konsisten dengan penelitian yang menunjukkan bahwa penggunaan media yang tepat dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi (Oktaviani, 2018) dan bahwa media scrapbook memiliki efektivitas pada keterampilan menulis narasi (Widiastuti, 2023).

Meskipun terjadi peningkatan yang signifikan secara umum, penelitian ini juga mencatat bahwa masih terdapat beberapa siswa yang belum sepenuhnya mencapai indikator keberhasilan, khususnya siswa dengan Nomor 4, R.R.A.L. Meskipun R.R.A.L. menunjukkan kemajuan yang positif di setiap siklus, terutama dalam aspek struktur narasi dan penggunaan ejaan, kemampuannya masih belum memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan



sepenuhnya. Kasus ini menyoroti pentingnya pendekatan individual dalam pembelajaran, bahkan ketika menggunakan media yang sama.

R.R.A.L. masih memerlukan bimbingan lebih lanjut dalam aspek mengembangkan isi cerita secara runtut dan ekspresif. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun media pembelajaran efektif secara umum, kebutuhan spesifik siswa harus tetap diperhatikan. Dengan pendampingan yang berkelanjutan dan terarah, diharapkan kemampuan menulis R.R.A.L. dapat terus berkembang secara optimal hingga mencapai tingkat keberhasilan yang diinginkan. Ini menekankan pentingnya evaluasi berkelanjutan dan adaptasi strategi pengajaran, seperti yang diuraikan oleh Arikunto (2015) dan Arikunto, Suharjo, & Supardi (2021) dalam konteks penelitian tindakan kelas.

Berdasarkan data kuantitatif yang telah diperoleh, terlihat jelas bahwa kemampuan menulis narasi siswa mengalami peningkatan progresif dari tahap awal hingga hasil akhir penelitian. Pada siklus I pertemuan pertama, tingkat ketercapaian indikator kemampuan siswa masih sangat rendah, yaitu sebesar 33%. Angka ini menjadi bukti awal bahwa strategi pembelajaran yang digunakan pada tahap permulaan belum mampu secara optimal membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Ini menegaskan pentingnya refleksi dan adaptasi dalam penelitian tindakan kelas (Arikunto, 2015).

Setelah dilakukan refleksi mendalam dan penyesuaian strategi pembelajaran berdasarkan kebutuhan dan karakteristik siswa, terjadi peningkatan pada pertemuan kedua siklus I, yaitu menjadi 47%. Meskipun angka ini masih tergolong rendah dan belum mencapai target yang diharapkan, peningkatan ini merupakan indikasi awal yang positif bahwa pembelajaran mulai menunjukkan perbaikan. Peningkatan yang lebih signifikan dan substansial terlihat pada siklus II. Pada tahap ini, strategi pembelajaran telah disesuaikan dengan lebih tepat, mungkin dengan memaksimalkan potensi interaktif dari scrapbook digital dan memberikan bimbingan yang lebih terfokus. Hasilnya, tingkat ketercapaian indikator kemampuan menulis narasi meningkat tajam menjadi 73% pada pertemuan pertama siklus II, dan kembali meningkat secara signifikan menjadi 93% pada pertemuan kedua siklus II. Peningkatan bertahap namun konsisten ini menunjukkan efektivitas media scrapbook digital dalam mendukung pengembangan kemampuan menulis narasi siswa secara optimal sepanjang proses pembelajaran, sejalan dengan tujuan dari penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan praktik pembelajaran (Arikunto, Suharjo, & Supardi, 2021).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran *scrapbook digital* efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis narasi siswa kelas IV. Peningkatan terlihat pada tiga aspek penilaian, yaitu organisasi karangan, isi gagasan, dan ejaan serta tanda baca. Pada aspek organisasi karangan, siswa yang tergolong Mampu meningkat dari 7% menjadi 80%. Pada aspek isi gagasan, jumlah siswa dalam kategori Mampu juga meningkat dari 20% menjadi 80%. Sementara itu, pada aspek ejaan dan tanda baca, terjadi peningkatan dari 13% menjadi 80% siswa yang mampu menggunakan kaidah kebahasaan dengan baik. Dengan pencapaian lebih dari 75% siswa berada dalam kategori Mampu di setiap aspek pada akhir Siklus II, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran *scrapbook digital* mampu meningkatkan kemampuan menulis narasi siswa secara signifikan, sekaligus membuat pembelajaran lebih menarik dan bermakna.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aini, N. N., & Vicky, D. W. (2021). Pengembangan media digital scrapbook berbasis android materi hubungan gambar lambang negara dengan sila-sila Pancasila kelas II SD.
- Copyright (c) 2025 EDUTECH : Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi

Aisyah, S., Ramadani, A. F., & Wulandari, A. E. (2025). Pemanfaatan teknologi digital sebagai media pembelajaran interaktif untuk siswa sekolah dasar. 3, 388–401.

Arikunto, S. (2015). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.

Arikunto, S., Suharjo, & Supardi. (2021). *Penelitian tindakan kelas edisi revisi*. PT Bumi Aksara.

Dalman, H. (2016). *Keterampilan menulis*. PT Raja Grafindo Persada.

Damayanti, M., & Zuhdi, U. (2017). Pengaruh media scrapbook (buku tempel) terhadap hasil belajar siswa materi keragaman rumah adat di Indonesia kelas IV sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(3), 254531.

Hanifah, A. P., Putri, E. N., & Jacky, S. M. (2024). Kemampuan menulis narasi. *Guruku: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 2(3), 138–148. <https://doi.org/10.59061/guruku.v2i3.701>

Hasriani. (2021). *Belajar menulis teks narasi dengan teknik clustering*. Indonesia Emas Group.

Monoarfa, F., Aries, N. S., & Ismail, R. P. (2024). Pemanfaatan Google Docs dan klinik virtual dalam pembelajaran menulis kreatif mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 5267–5281. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/13220>

Munirah, Bahri Aliem, & Fatmawati. (2019). Pengaruh penggunaan media gambar seri terhadap. *Jurnal Pendidikan*, X(Y), 731–740. (Note: Volume and page numbers for Munirah et al. were missing, so placeholders X and Y are used.)

Murjainah. (2016). Pengembangan digital scrapbook pembelajaran geografi dengan kompetensi dasar menganalisis kecenderungan perubahan litosfer di muka bumi di kelas X sekolah menengah atas. *Jurnal Dosen Universitas PGRI Palembang, Edisi 4*, 928–946.

Oktrifianty, E. (2021). *Kemampuan menulis narasi di sekolah dasar*. CV Jejak.

Oktaviani, R. (2018). *The improvement of narrative writing skill of Indonesian language through information communication technology*. <http://repositori.kemdikbud.go.id/10541/1/Peningkatan%20Keterampilan%20Menulis%20Narasi%20Bahasa.pdf>

Pulukadang, W. T. (2017). Meningkatkan kemampuan siswa menulis melalui direct method. *Pedagogika Jurnal Ilmu Pendidikan*.

Widiastuti, T. (2023). Efektivitas penggunaan media scrapbook pada keterampilan menulis narasi siswa kelas VI sekolah dasar. *INOPENDAS: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 6(1), 1–9. <https://doi.org/10.24176/jino.v6i1.7725>